

**ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DAERAH
BERDASARKAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT (LQ)*, *SHIFT
SHARE*, *SERTA TIPOLOGY KLASSEN* DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2010-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

MAUDY CITRA HIDAYAT

B 300 130 136

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DAERAH
BERDASARKAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT (LQ)*, *SHIFT
SHARE*, *SERTA TIPOLOGY KLASSEN* DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2010-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Maudy Citra Hidayat
B 300 130 136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 1 April 2017

Pembimbing Utama



Dr. Darvono Soebagvo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DAERAH
BERDASARKAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT (LQ)*, *SHIFT
SHARE*, *SERTA TIPOLOGY KLASSEN* DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2010-2015

OLEH

Maudy Citra Hidayat
B 300 130 136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 1 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

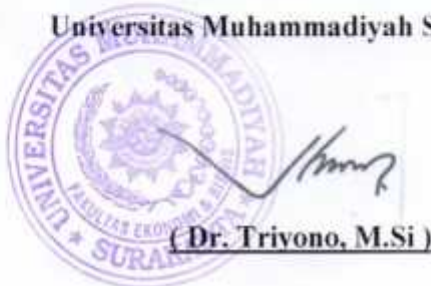
Penguji I:
Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec.

Penguji II:
Ir. Maulidiyah Indira H., M.S i.

Penguji III:
Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Trivono, M.Si)

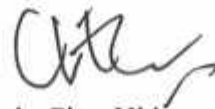
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sajana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2017

Penulis



Maudy Citra Hidayat

B300130136

**ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DAERAH
BERDASARKAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT (LQ)*, *SHIFT SHARE*,
SERTA TIPOLOGY KLASSEN DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2010-2015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan sektor-sektor perekonomian daerah di Kabupaten Karanganyar, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dengan kurun waktu (*time series*) dari PDRB Kabupaten Karanganyar dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Analisis *Location Quotient (LQ)*, 2) Analisis *Shift Share*, dan 3) Analisis *Tipology Klassen*. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis adalah (1) sektor pengadaan listrik gas (2) sektor industri pengolahan, (3) sektor jasa keuangan, (4) sektor konstruksi, (5) sektor pengadaan air, (6) sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, (7) sektor real estate, dan (8) sektor jasa pendidikan. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif adalah sektor industri pengolahan karena memiliki nilai paling tinggi setiap tahunnya. Analisis *Tipology Klassen* menunjukkan yang merupakan sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum dan sektor jasa pendidikan (pada tahun 2015).

Kata Kunci : Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen*.

ABSTRACT

This research focused to analyzing and determine the sectors of the regional economy of Karanganyar Regency so that can be to guidelines what determine action should be taken to accelerate the growth rate. In this research, using secondary data with time series of GDRP in Karanganyar Regency and Central Java years 2010-2015. The analytical tool used in this research are: 1) Analysis of Location Quotient (LQ), 2) Shift Share Analysis, and 3) Analysis Tipology Klassen.

Based on the analysis Location Quotient (LQ) indicates that that became the base sector are (1) the procurement sector electricity, gas (2) processing industry, (3) the financial services sector, (4) the construction sector, (5) sectors of water supply, (6) sector provision of accommodation eating and drinking, (7) the real estate sector,

and (8) the education services sector. Shift Share Analysis shows that the sector is competitive sector is the manufacturing sector because it has the highest value annually. Klassen Typology analysis shows that an advanced and rapidly growing sector is the sector of the provision of accommodation, food and drink and service sectors of education (2015).

Keywords: Economic Structure, Commodity Sector, Location Quotient (LQ), Shift Share, and Typology Klassen.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di negara-negara berkembang pada umumnya termasuk di Indonesia masih memunculkan adanya dualisme yang mengakibatkan adanya gap atau kesenjangan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya, antara kota dan desa, antara pulau Jawa dengan luar Pulau Jawa maupun antara dua kawasan pembangunan Indonesia yakni Kawasan Barat dengan Kawasan Timur Indonesia (Fitri Amalia, 2012).

Selama lima tahun terakhir ini laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2011 dan 2012 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana tahun 2011 pertumbuhannya hanya 4,95 persen naik menjadi 5,90 persen pada tahun 2012. Akan tetapi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar terus mengalami perlambatan. Dimana tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar sebesar 5,69 persen dan melambat hingga pada tahun 2014 pertumbuhan ekonominya menjadi sebesar 5,22 persen. Kondisi perlambatan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar ini masih terjadi pada tahun 2015 ini hingga pertumbuhan ekonomi hanya menjadi sebesar 5,05 persen (BPS. Kabupaten Karanganyar dalam angka 2016).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor apa saja yang menjadi unggulan perekonomian daerah Kabupaten Karanganyar, pola perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Karanganyar, dan klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian daerah Kabupaten Karanganyar.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

1.2.2 Teori Lokasi menurut Vont Tunenn

Teori ini melandasi masalah klasik dalam analisa lokasi yaitu lokasi produsen di area yang melayani konsumen harus berada di tengah. Meski ada syarat berlakunya namun teori ini menandai awal signifikan dalam analisis lokasi dan matematika ekonomi. Analisa ini juga tidak hanya diterapkan untuk lokasi pertanian saja namun dapat diadopsi untuk lokasi manufaktur.

1.2.3 Perencanaan Pembangunan Regional

Model Harrod-Domar, memfokuskan peranan kunci kepada investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi, lebih diutamakan tentang watak ganda yang dimiliki investasi. Dia menciptakan pendapatan (dampak permintaan) dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (dampak penawaran).

1.2.4 Teori Perubahan Struktural

Salah satu model teoritis tentang pembangunan yang paling terkenal dimana memusatkan perhatian pada transformasi struktural (structural transformasion) suatu perekonomian yang mula-mula dirumuskan oleh W. Arthur Lewis. Kerangka pemikiran dan sistem analisisnya berpokok pada suatu model sederhana yang disebut sebagai *Lewis's two sector model*. Adapun Teori model dua sektor Lewis antara lain: 1) Perekonomian Tradisional; 2) Perekonomian Industri.

1.2.5 Pendapatan Regional

Informasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan untuk dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi salah satu alat yang dapat dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah melalui penyajian angka-angka pendapatan regional (fachrurrazy, 2009).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data-data pendukung yang di peroleh dari jurnal, buku-buku, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data pokok PDRB Kabupaten Karanganyar dan data PDRB Propinsi Jawa Tengah menurut lapangan usaha tahun dasar (2010) yang berdasarkan periode 2010-2015.

2.2 Metode Analisis Data

2.2.1 Metode Analisis *Location Quotient (LQ)*.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sektor-sektor ekonomi tersebut termasuk kegiatan basis atau bukan basis sehingga dapat melihat sektor-sektor yang termasuk ke dalam kategori sektor unggulan. Untuk menghitung LQ digunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Keterangan : E_{ir} = PDRB Sektor i di Wilayah Kabupaten Karanganyar; E_r = PDRB Total di Wilayah Kabupaten Karanganyar; E_{in} = PDRB Sektor i di Wilayah Propinsi Jawa Tengah; E_n = PDRB Total di Wilayah Propinsi Jawa Tengah. Tiga kemungkinan nilai yang diperoleh dari hasil analisis yaitu , nilai $LQ = 1$, sektor andalan ; nilai $LQ > 1$, sektor unggulan ; dan nilai $LQ < 1$, sektor bukan unggulan.

2.2.2 Metode Analisis *Shift Share*

Teknik analisis shift share klasik membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan atau output selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), industry mix atau bauran industri (M) dan keunggulan kompetitif (C). Untuk itu industri atau sektor wilayah i diwilayah j maka :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan : D_{ij} = Permormance (kinerja) sektor i di wilayah j; N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di wilayah j; M_{ij} = Bauran industri sektor i di wilayah j; C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dapat ditentukan bagi suatu sektor i di jumlah untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah. Persamaan shift share untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} \cdot (r_{in} + r_n) + E_{ij} \cdot (r_{ij} + r_n)$$

Keterangan : D_{ij} = Performance (kinerja) sektor i di wilayah j; E_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di wilayah j; r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (%); r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i daerah acuan (%)

Persamaan ini membebaskan tiap sektor wilayah dengan laju pertumbuhan yang setara dengan laju yang dicapai oleh perekonomian nasional selama kurun waktu analisis. Kemampuan teknik ini untuk memberikan dua indikator positif yang berarti bahwa suatu wilayah mengadakan spesialisasi di sektor-sektor yang berkembang secara nasional dan bahwa sektor-sektor dari perekonomian wilayah telah berkembang secara cepat dari rata-rata nasional untuk sektor-sektor itu (competitive advantage effect) tidaklah lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya.

2.2.3 Metode Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: Kuadran I: Sektor maju dan tumbuh pesat, Kuadran II: Sektor maju tapi tertekan, Kuadran III: Sektor berkembang, Kuadran IV: Sektor relatif tertinggal,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan non basis. (1) Sektor pengadaan listrik gas merupakan sektor

basis di Kabupaten Karanganyar dengan LQ rata-rata sebesar 1,60. Kemudian yang menjadi sektor basis berikutnya adalah (2) sektor industri pengolahan, (3) sektor jasa keuangan, (4) sektor konstruksi, (5) sektor pengadaan air, (6) sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, (7) sektor real estate, dan (8) sektor jasa pendidikan . Semua sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$, artinya peranan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Karanganyar lebih unggul daripada peranan sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan sektor yang menghasilkan nilai rata-rata $LQ < 1$ adalah (1) sektor informasi dan komunikasi (2) sektor pertambangan dan penggalan, (3) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (4) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, (5) sektor transportasi dan pergudangan, (6) sektor jasa lainnya, (7) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (8) sektor jasa perusahaan, serta (9) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, yang memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$, artinya peranan sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor basis di Kabupaten Karanganyar dan memiliki peranan lebih kecil daripada peranan sektor tersebut di Provinsi Jawa tengah.

3.2 *Shift Share*

Hasil analisis *shift share* dari tahun 2010-2015 nilai PDRB Kabupaten Karanganyar mengalami pertambahan nilai namun tidak absolut, karena pertambahan nilai dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Terlihat mulai dari tahun 2010-2011 Sektor yang memiliki kinerja (D_{ij}) dengan nilai positif tertinggi yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Kemudian tahun 2011-2012 Sektor yang memiliki kinerja (D_{ij}) dengan nilai positif tertinggi yaitu sektor industri pengolahan, sektor jasa

pendidikan, dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Tahun 2012-2013 Sektor yang memiliki kinerja (D_{ij}) dengan nilai positif tertinggi yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Tahun 2013-2014 Sektor yang memiliki kinerja (D_{ij}) dengan nilai positif tertinggi yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Dan terakhir tahun 2014-2015 Sektor yang memiliki kinerja (D_{ij}) dengan nilai positif tertinggi yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

3.3 Tipologi Klassen

Hasil dari *Tipology Klassen* bahwa masih banyak sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Karanganyar (kuadran 4), Namun ada juga sektor yang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, seperti adalah sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum serta sektor jasa pendidikan berada pada kuadran II (sektor maju namun tertekan) secara berturut turut pada tahun 2010-2014. Artinya kontribusi sektoral daerah Kabupaten karanganyar lebih besar dari kontribusi sektoral nasional Provinsi Jawa Tengah dan tingkat pertumbuhan daerah Kabupaten Karanganyar lebih kecil dari tingkat pertumbuhan Nasional Provinsi Jawa Tengah ($s_i > s(+)$, $g_i < g(-)$). Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan berada pada kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat).

4. PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen pada 17 sektor ekonomi di Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu 2010-2015 diperoleh kesimpulan yaitu, Penelitian dengan menggunakan *Location Quotient (LQ)* dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sektor basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Karanganyar artinya peranan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Karanganyar lebih unggul daripada peranan sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Dan ada pula sektor yang merupakan non basis ($LQ < 1$) artinya peranan sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor basis di Kabupaten Karanganyar dan memiliki peranan lebih kecil daripada peranan sektor tersebut di Provinsi Jawa tengah.

Penelitian dengan menggunakan *Shift Share* klasik dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2010-2015, nilai PDRB Kabupaten Karanganyar mengalami pertambahan nilai namun tidak absolut, karena pertambahan nilai dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai D_{ij} semua sektor kegiatan ekonomi bernilai positif. Kenaikan kinerja perekonomian daerah Kabupaten Karanganyar tersebut terutama sektor industri pengolahan yang memiliki nilai paling tinggi. Kemudian penelitian dengan menggunakan *Tipology Klassen* dapat disimpulkan bahwa masih banyak sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Karanganyar. Namun ada juga sektor yang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun.

4.2 SARAN

Bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar, diperlukan upaya untuk meningkatkan sektor-sektor non basis sehingga dapat menjadi sektor basis. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan PDRB dapat berupa memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kemudian mengambil kebijakan –kebijakan yang

tepat sehingga sektor-sektor yang tidak memiliki kompetitif akan menjadi sektor yang berkompetitif di masa yang akan datang dan adanya kebijakan yang dapat meningkatkan produk-produk dari sektor-sektor tersebut agar menjadi sektor yang maju dan tumbuh pesat di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Raman Razak, 2011. *Economic Growth And Regional Development Disparity In South Sulawesi. Jurnal : Economic Journal of Emerging Markets Vol. 3, No. 3, December 2011.*
- Adisasmita. H.R., 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah.* Jakarta: Graha Ilmu.
- Aditama, Rifki. 2012. *Pengembangan Sektor-sektor Ekonomi di Tiap Kecamatan di Kabupaten Magelang.* Jurnal: *Ekonomi Pembangunan* Vol.1, No.2, November 2012. Ditelusuri pada tanggal 9 september 2016.
- Agus tri Basuki dan Utari Gayatri, 2009. *Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir.* *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 10 Nomor 1, hal 34-50.*
- Amalia, Fitri. 2012. *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.* *Jurnal Etikonomi* Vol.11, No.2, Oktober 2012. Ditelusuri pada tanggal 17 November 2016.
- Andi tabrani. 2008. *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.* *Jurnal: Sains dan Teknologi Indonesia* Vol.10, No. 1, April 2008.
- Archibugi. F., 2008. *Pengantar Perencanaan Regional. From the Political Debate to the Methodological Reconstruction.*
- Bachrawi, Sanusi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka*

- Ekonomika, Cita. 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku*. Jurnal Ekonomi Vol.8, No.2, Desember 2013. Ditelusuri pada tanggal 18 November 2016.
- Endaryanto, Teguh, dkk. 2015. *The Impact Of Regional Expansion On Economic Structure: A Case Study In Lampung Province, Indonesia*. Jurnal: International Jurnal Of Science Vol. 23, No.2, 2015. Ditelusuri pada tanggal 9 September 2016.
- Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Fafurida. 2012. *Analisis Of Inter Sectoral Linkages In Semarang Regency*. Jurnal: *Economic Journal Of Emerging Markets* Vol.4, No.1 April 2012.
- Faisal, dkk. 2014. *Sektor Pembentuk PDRB*. Jurnal Ekonomi Vol.2, No.3, Agustus 2014. Ditelusuri pada tanggal 6 September 2016.
- FUJITA Masahisa, *RIETI Discussion Paper Series*, dengan judul jurnal “*Thünen and the New Economic Geography*” November 2011.
- Glasson, Jhon., 1997. *Pengantar Perencanaan Regional*, di terjemahkan Paul Sitohang, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harini, Rika dkk. (2005). *Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Majalah Geografi Indonesia*, Vol 19 No 1 Maret 2005, hal 1-20
- Jurnal fokus bisnis, dengan judul “*SECTORS ANALYSIS AND DETERMINATION OF GDP FORMING LEADING SECTOR IN DISTRICT KEBUMEN*”, Volume 13, No 01, bulan Juli 2014.
- Journal of Business and Entrepreneurship*, Judul “*Leading Sector Development and it’s Implications on The Leading Fortofolio and Non-Performing Loan Of Small Medium Entreprises*”.
- M. Iqbal, dkk. 2007. *Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Ekonomi dan studi Pembangunan*.

- Munir, Badrul. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Perspektif Etonomi Daerah*. Cetakan ke-2 2002. Bappeda Provinsi NTB, Mataram.
- Nadira, ST. 2012. *Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat 2004-2009*. Skripsi. Makasar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Panjiputri, Agata Febriana. 2013. *Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Strategis Tangkallangka*. *Jurnal: Ekonomi Pembangunan Vol. 2, No.3, Agustus 2013*. Ditelurusi pada tanggal 9 September 2016.
- Pratomo, Aziz. 2014. *Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal: Ekonomi Pembangunan Vol. 3, No.1, April 2014*. Ditelurusi pada tanggal 9 September 2016.
- Richardson, Harry W. 1978. *Regional Economics*. Chicago: University of Illinois Press.
- Rita Sari, Norma. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2010*. Skripsi. Diponegoro : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy. 2004. “*Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*”. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Schumpeter, J.A., 1934 (2008), dengan judul jurnal “*The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle, translated from the German by Redvers Opie, New Brunswick (U.S.A) and London (U.K.): Transaction Publishers*” Volume 3, Number 2, Winter 2012.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional*, Medan ; Penerbit Pustaka Bangsa.
- Soebagyo, Daryono, dkk. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah*. University Research Colloquim.